

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Matching Card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Serang berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah PBL. Proses pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, lalu siswa dibagi dalam kelompok, didampingi untuk berdiskusi, dan melakukan kegiatan mencocokkan kartu. Setelah itu, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, diikuti tanya jawab, dan ditutup dengan refleksi bersama. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan aktif baik dalam bertukar pendapat, memberikan argumentasi, bekerja sama dalam kelompok, dan ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* ini mampu membuat suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* berada pada kategori cukup. Namun, setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kabupaten Serang, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi kategori sangat baik dan mengalami peningkatan

yang signifikan. Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran (*pretest*) memiliki rata-rata nilai 49.58, dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 25. Setelah pembelajaran (*posttest*), rata-rata nilai meningkat menjadi 80.28, dengan kenaikan sebesar 30.7 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Mtsn 2 Kabupaten Serang. Keefektifan ini terlihat dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 49.58, sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi 80.28, dengan demikian nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 30.7 poin. Dari hasil data tersebut kemudian diuji menggunakan uji *Independent Samples T-Test* bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t hitung sebesar 5.182 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.994 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, alangkah lebih baiknya mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Matching Card* sebagai alternatif pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, hendaknya meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga harus aktif selama proses pembelajaran serta terbiasa mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi melalui buku, internet, maupun sumber lainnya guna melatih kemampuan berpikir kritis secara mandiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan ruang lingkup, pendekatan, atau media pembelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi dan mendalam.